



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Kepentingan Nasional yang Mempengaruhi Kebijakan
Luar Negeri Rusia dalam Menganeksasi Krimea

Skripsi

Oleh

Firmandia Augustriandi

2015330103

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Kepentingan Nasional yang Mempengaruhi Kebijakan
Luar Negeri Rusia dalam Menganeksasi Krimea

Skripsi

Oleh

Firmandia Augustriandi

2015330103

Pembimbing

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Firmandia Augustriandi
Nomor Pokok : 2015330103
Judul : Kepentingan Nasional yang Mempengaruhi Kebijakan Luar Negeri
Rusia dalam Menganeksasi Krimea

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 27 Juli 2020
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji


Ketua sidang merangkap anggota

I'dil Syawfi, S.IP., M.Si

: 

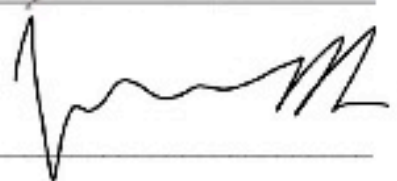
Sekretaris

Dr. I Nyoman Sudira

: 

Anggota

Adrianus Harsawaskita, S.IP., MA

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Surat Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Firmandia Augustriandi

NPM : 2015330103

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Kepentingan Nasional yang Mempengaruhi Kebijakan Luar Negeri
Rusia dalam Menganeksasi Krimea

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihaklain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 16 Juli 2020



Firmandia Augustriandi

ABSTRAK

Nama : Firmandia Augustriandi
NPM : 2015330103
Judul : Kepentingan Nasional yang Mempengaruhi Kebijakan Luar Negeri
Rusia dalam Menganeksasi Krimea

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya aneksasi wilayah Krimea dari tangan Ukraina yang dilakukan oleh Rusia. Aneksasi tersebut dipicu oleh adanya kerusuhan yang terjadi di Ukraina yang menyebabkan Presiden Viktor Yanukovich turun dari jabatannya. Oleh karena itu, dibuatlah rumusan penelitian yaitu “Apa kepentingan nasional yang menjadi pertimbangan Rusia dalam menganeksasi Krimea?” Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penulis menggunakan Teori Realisme Klasik, Struggle for Power, Konsep Kepentingan Nasional, dan konsep aneksasi. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang berbasis studi pustaka. Data yang didapatkan dengan didukung oleh konsep dan teori akan menghasilkan analisis yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dari penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa terdapat dua kepentingan nasional yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Rusia. Kepentingan yang pertama adalah Rusia ingin mempertahankan kekuatannya di dunia internasional dengan mempertahankan pangkalan militer Sevastopol dan akses terhadap sumber daya Alam. Kedua, adalah untuk melindungi rakyat Krimea yang memiliki keturunan etnis Rusia. Hasil dari analisis diatas menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian bagi skripsi ini.

Kata Kunci: Kepentingan Nasional, Rusia, Aneksasi, Krimea

ABSTRACT

Nama : Firmandia Augustriandi
NPM : 2015330103
Title : *National Interests that Affecting Russia's Foreign Policy on Annexing Crimea*

This Research aims to analyze the annexation of the territory carried out by Russia. This incident was triggered by riots that occurred in Ukraine which triggered Russia to place its military personnel in Crimea. Regarding the conflict, the research question that arises in this case is "What is the national interest that affecting Russia's consideration in annexing Crimea?" To answer this question, author uses classical Realism theory, the struggle for power, concept of National Interest, and the concept of annexation. To answer these questions, the authors will use qualitative methods and conduct research by searching for descriptive data through a literature review. The collected data will then be equipped with concepts to be able to answer research questions through analysis. Analysis for this study, the authors found two national interests which were considered by Russia. First, it's Russia's effort to maintain its power in the International Politics. Second, is to protect Russian ethnic in the Crimean Peninsula. This key finding is the core of this thesis where the authors combine data and concepts that will be generated in the answers to research questions.

Keywords: National Interest, Russia, Annexation, Crimea

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Kepentingan Nasional yang Mempengaruhi Kebijakan Luar Negeri Rusia dalam Menganeksasi Krimea**”. Penelitian ini diajukan sebagai syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi Strata-1 (Sarjana) Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Penelitian ini menggambarkan mengenai apa saja kepentingan nasional Rusia yang ada di Krimea sehingga Rusia mengeluarkan kebijakan luar negerinya untuk menganeksasi Krimea dari tangan Ukraina. Analisis dalam penelitian ini menggunakan konsep kepentingan nasional dengan teori utama yaitu Realisme Klasik. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mengenai isu yang dibahas dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran agar penelitian ini dapat lebih baik lagi.

Terima Kasih,

Bandung, 16 Juli 2020

Firmandia Augustriandi

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada **Allah SWT**, karena berkat rahmat dan karunianya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak **Rudy Ariyanto Sanoesi** dan Mamah **Nina Meilina** yang telah memberikan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan studi saya di UNPAR meskipun saya extend selama satu tahun untuk menyelesaikan skripsi ini, dan juga mendengarkan keluh kesah saya selama studi saya di UNPAR. Juga kepada kakak-kakak saya **Ganesha Purnomo Raharjo, Woro Adiati Estining Putri, dan Adri Pradipta Harsha** yang juga senantiasa memberikan support kepada saya selama masa studi saya di UNPAR.

Terima kasih kepada **Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.** atau yang biasa saya panggil **Mas Nyoman** yang sudah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah memberikan banyak ilmu kepada saya selama studi saya di UNPAR. Terima kasih bimbingannya Mas meskipun terkadang harus bimbingan dua sampai tiga kali untuk menyelesaikan satu masalah dalam skripsi saya

Terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih sudah memberikan banyak ilmu kepada saya selama studi saya di UNPAR

Tidak lupa juga saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu per satu, baik yang berada di Bandung maupun yang ada di Purwokerto. Terima kasih kepada kalian karena sudah menjadi orang-orang yang bisa saya ajak untuk berdiskusi atau hanya sekedar berkeluh kesah. Terima kasih untuk selalu ada untuk saya jika saya sedang membutuhkan kalian.

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	I
SURAT PERNYATAAN	II
ABSTRAK.....	III
ABSTRACT	IV
KATA PENGANTAR.....	V
UCAPAN TERIMA KASIH.....	VI
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR SINGKATAN	IX
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH	2
1.2.1 Pembatasan Masalah	4
1.2.2 Rumusan Masalah	5
1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan penelitian	5
1.4 LITERATURE REVIEW	6
1.5 KERANGKA PEMIKIRAN	9
1.6 METODOLOGI PENELITIAN	14
1.6.1 Metode Penelitian	14
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	14
1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN	15
BAB II	17
HUBUNGAN ANTARA RUSIA DENGAN KRIMEA.....	17
2.1 BERGABUNGNYA KRIMEA MENJADI BAGIAN DARI RUSIA	17
2.2 LEPASNYA KRIMEA DARI TANGAN RUSIA	19
2.2.1 Penyerahan Krimea ke Pemerintahan Ukraina	19
2.3 KEMBALINYA KRIMEA MENJADI BAGIAN DARI RUSIA	22
2.3.1 Krisis Ukraina	22
2.3.2 Dukungan Rakyat Krimea	27
2.4 PANGKALAN MILITER RUSIA DI KRIMEA	29
2.5 ETNIS RUSIA DI KRIMEA	30
2.6 KRISIS CADANGAN MINYAK RUSIA DAN TAMBANG MINYAK KRIMEA	32
BAB III.....	33
GANGGUAN KEPENTINGAN NASIONAL DAN KEBIJAKAN ANEKSASI KRIMEA OLEH RUSIA	33

3.1	KEPENTINGAN NASIONAL RUSIA DI KRIMEA	33
3.1.1	Mempertahankan Kekuatan Rusia di Dunia Internasional	33
3.1.2	Menjaga Keamanan Etnis Rusia di Krimea	41
3.2	ANEKSASI RUSIA DI KRIMEA	43
3.3	ANEKSASI KRIMEA SEBAGAI SEBUAH KEBIJAKAN LUAR NEGERI	49
BAB IV	52
KESIMPULAN	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR SINGKATAN

MNC	Multi National Corporation
NATO	North Atlantic Treaty Organization
NGO	Non-Governmental Organization
RSFSR	Russian Soviet Federative of Socialist Republic
UkrSSR	Ukrainian Soviet Socialist Republic

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dibalik sebuah kebijakan luar negeri pasti ada kepentingan nasional yang menjadi dasar dalam memformulasikan sebuah kebijakan luar negeri.¹ Dalam kasus ini, adalah sebuah kebijakan luar negeri dimana Rusia berusaha untuk menganeksasi Krimea dari Ukraina. Dibalik kebijakan itu, pasti Rusia memiliki kepentingan nasional yang menjadu alasan mengapa Rusia mengeluarkan kebijakan aneksasi tersebut. Aneksasi sendiri adalah tindakan sebuah negara untuk mengakuisisi sebuah wilayah dari negara lain.²

Krimea merupakan sebuah wilayah yang berada di pesisir utara Laut Hitam, rakyat yang menduduki wilayah tersebut didominasi oleh orang-orang yang berbahasa Rusiada memiliki keturunan etnis Rusia, meskipun Krimea termasuk kedalam wilayah kekuasaan Ukraina. Karena pada awalnya Krimea merupakan bagian dari wilayah kekuasaan Rusia setelah Rusia berhasil menganeksasi Krimea untuk pertama kali dari kerajaan Ottoman. Setelah melakukan aneksasi terhadap Krimea untuk pertma kali, Pemerintah Rusia menjadikan Krimea sebagai pangkalan militer armada angkatan laut Rusia, yang kemudian pada tahun 1954 diserahkan ke pemerintahan Ukraina.³ Populasi Krimea yang didominasi oleh

¹ Farah Naaz, *Chapter Two: The Role of National Interest, International Politics: Concepts, Theories, and Issues*, Sage Publication India Pvt Ltd, hlm 56-58.

² Donald Rothwell, Stuart Kaye, Afshin Akhtarkhavari, Ruth Davis, *w: Cases and Materials with Australian Perspectives*, (Cambridge University Press., 2011), hlm. 19.

³ Sergey Salushev, *Annexation of Crimea: Causes, Analysis & Global Implications*, GlobalSocieties Journal, Volume 2, 2014, hlm.38.

bangsa Rusia memiliki persebaran 58,5% bangsa Rusia, 24,4% bangsa Ukraina, dan 12,1% bangsa Krimea dan juga 77% dari total tersebut mengakui Rusia sebagai bahasa asli mereka.⁴

Pada tahun 2014 di Kiev, Ibukota Ukraina, terjadi demo besar-besaran yang menuntut Presiden Ukraina, Viktor Yanukovich untuk mundur dari jabatannya sebagai Presiden Ukraina. Sekelompok orang yang mengaku sebagai keturunan Rusia menuntut agar Krimea merdeka dari Ukraina dan kembali menjadi bagian dari Rusia.⁵ Setelah itu Rusia datang ke Krimea sebagai respon atas krisis yang terjadi di Ukraina dengan menempatkan personel-personel militernya di wilayah Semenanjung Krimea sebagai upaya untuk menganeksasi Krimea dari Ukraina.⁶

1.2 Identifikasi Masalah

Peristiwa aneksasi yang dilakukan oleh Rusia ini bermula ketika terjadi krisis dan demo besar-besaran di Kiev, ibukota Ukraina. Pada awal bulan Februari 2014, sekelompok orang bersenjata memasuki dan menduduki gedung-gedung pemerintahan dan bandara di Simferopol dan Sevastopol, Ukraina.⁷ Adanya krisis yang terjadi di Ukraina memicu pemimpin Rusia, Vladimir Putin untuk mengambil tindakan dengan mencoba menganeksasi Krimea dari tangan Ukraina dengan cara menempatkan pasukan militernya di Krimea.⁸

⁴ Jan Matzek, *Annexation of Crimea by the Russian Federation*, Policy Paper, (2016), hlm. 2 – 3

⁵ *Ibid.*

⁶ The Russian Government, *Dmitry Medvedev on the Reunification of Crimea and Sevastopol with Russia*, News, 21 Maret 2014, diakses 2 Juli 2020, <http://government.ru/en/news/11242/>

⁷ Gabriela Baczynska, Pavel Polituk, dan Raissa Kasolowsky, *Timeline: Political Crisis in Ukraine and Russia's Occupation of Crimea*, Reuters, 9 Maret 2014, diakses 30 Maret 2020, <https://www.reuters.com/article/us-ukraine-crisis-timeline-idUSBREA270PO20140308>.

⁸ Jan Matzek, *Annexation of Crimea by the Russian Federation*, Policy Paper, (2016), hlm. 1.

Kekhawatiran yang muncul pada pemerintahan Rusia menjadi pemicu untuk melakukan hal tersebut, seperti kekhawatiran ekspansi wilayah yang dilakukan oleh NATO. Karena jika Ukraina bergabung dengan NATO, maka dikhawatirkan bahwa kedudukan pangkalan militer laut milik Rusia di Sevastopol akan terganggu. Selain itu, aneksasi ini juga sebagai upaya Rusia untuk menyatukan kembali wilayah-wilayah eks Uni Soviet yang runtuh pada tahun 1991.⁹ Karena memang sebenarnya Pemerintah Ukraina sudah mengajukan untuk bergabung dengan NATO pada tahun 2008, akan tetapi setelah pengajuan itu, Viktor Yanukovich terpilih sebagai presiden Ukraina dan memutuskan untuk membatalkan pengajuan tersebut untuk menetapkan bahwa Ukraina adalah negara yang netral dan tidak memihak manapun. Terlebih setelah Presiden Yanukovich meninggalkan Kiev dan turun dari jabatannya sebagai Presiden, dan Rusia mulai melakukan langkah-langkah aneksasi di kawasan Krimea, NATO mulai masuk ke Ukraina sebagai bentuk bantuan untuk mengembalikan kondisi Ukraina yang krisis. Sekitar 69% warga Ukraina juga mendukung Ukraina untuk bergabung dengan NATO pada saat itu.¹⁰

Selain Kekhawatiran akan NATO, etnis Rusia di Krimea juga cukup banyak. Oleh karena itu, Rusia ingin melindungi keturunan etnis Rusia yang ada di Krimea. Penduduk Krimea didominasi oleh orang-orang yang memiliki keturunan Rusia, berbahasa Rusia, dan mengakui bahwa diri mereka adalah bangsa Rusia.

⁹ Maximilian Klotz, *Russia and the Ukrainian Crisis: A Multiperspective Analysis of Russian Behaviour, by Taking into Account NATO's and the EU's Enlargement*, Croatian International Relations Review Vol 23, No. 80 (2017), hlm. 261

¹⁰ Pavel Polityuk dan Natalia Zinets, *Pledging Reforms by 2020, Ukraine Seeks Route into NATO*, Reuters, World News, 10 Juli 2017, Diakses 29 Juli 2020, <https://www.reuters.com/article/us-ukraine-nato-idUSKBN19V12V>

Krimea memiliki persebaran 58,5% penduduk yang mengakui bahwa dirinya adalah bangsa Rusia, 24,4% penduduk mengakui dirinya adalah bangsa Ukraina, dan 12,1% mengakui dirinya adalah bangsa Krimea dan juga 77% dari total persebaran tersebut mengakui bahasa Rusia sebagai bahasa asli mereka.¹¹

Pada akhirnya tanggal 16 Maret 2014 diadakan referendum dengan dua topik pembahasan, yang pertama apakah mendukung Krimea untuk bergabung dengan Rusia atau yang kedua untuk ‘merestorasi’ konstitusi Krimea dan tetap menjadi bagian dari Ukraina. Lalu referendum tersebut berakhir dengan hasil 96.77% mendukung Krimea untuk memisahkan diri dengan Ukraina. Bersamaan dengan keputusan tersebut, bendera Rusia pun dikibarkan diatas gedung-gedung di Krimea sebagai pernyataan bahwa mereka bergabung dengan Rusia. Lalu pada tanggal 17 Maret 2014 Krimea mendeklarasikan kemerdekaannya dan pada 18 Maret 2014 Krimea menggabungkan diri dengan Rusia.¹²

1.2.1 Pembatasan Masalah

Pada penelitian kali ini, penulis membatasi masalah berdasarkan isu, waktu, dan fokus analisis. Isu yang akan penulis bahas adalah terkait dengan kebijakan luar negeri Rusia untuk menganeksasi Krimea dari Ukraina. Lalu terkait jangka waktu penelitiannya, penulis akan membatasi dari awal Russia menginvasi Ukraina pada akhir 2013 hingga munculnya referendum bahwa Krimea bergabung menjadi bagian dari Russia pada bulan Maret 2014. Selanjutnya untuk fokus analisa

¹¹ *Ibid.* hlm. 2-3.

¹² *Ibid.*

penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian kepada kepentingan nasional yang menjadi pertimbangan Rusia dalam menganeksasi Krimea dari Ukraina.

1.2.2 Rumusan Masalah

Pada bagian rumusan masalah ini, penulis akan merumuskan pertanyaan penelitian pada rancangan kajian penelitian kali ini. Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian kali ini yaitu “Apa kepentingan nasional yang menjadi pertimbangan kebijakan luar negeri Rusia dalam menganeksasi Krimea?”.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini sesuai dengan pertanyaan penelitian yang sudah disampaikan, adalah untuk menggambarkan apa kepentingan nasional yang menjadi pertimbangan Rusia sehingga Rusia mengeluarkan kebijakan luar negeri untuk menganeksasi wilayah Krimea dari Ukraina.

1.3.2 Kegunaan penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap akan mendatangkan manfaat baik bagi diri penulis sendiri maupun pihak lain yang meminati topik yang sama. Manfaat bagi diri penulis sendiri yaitu penulis bisa mengaplikasikan teori-teori yang sudah dipelajari kedalam topik permasalahan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam menempuh pendidikan strata 1. Manfaat

bagi pihak lain yang meminati topik yang sama, semoga penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dari salah satu referensi.

1.4 Literature Review

Daniel Treisman, dalam jurnalnya memiliki argumen bahwa alasan Presiden Rusia, Valdimir Putin, dapat dilihat menjadi tiga interpretasi. Interpretasi yang pertama adalah *Putin as Defender*, interpretasi yang pertama ini adalah sebagai respon atas ekspansi yang dilakukan oleh NATO di perbatasan Rusia barat. Dengan argumen ini, Tresiman menjelaskan bahw ini merupakan hal yang logis, dimana Putin mengamankan wilayah semenanjung Krimea untuk mencegah dua kemungkinan yang berbahaya, pertama dengan pemerintahan Ukraina yang baru memiliki kemungkinan akan bergabung dengan NATO, dan kemungkinan yan kedua adalah Kiev mungkin saja mengusir pasukan angkatan laut Rusia dari markasnya di Sevastopol. Interpretasi yang kedua adalah *Putin as Imperialist*, dimana menurut Treisman, aneksasi ini merupakan sebuah proyek Rusia untuk menugmpulkan kembali wilayah-wilayah eks-Uni Soviet. Karena Putin tidak pernah menerima bahwa Rusia kehilangan prestise nasionalnya sejak berakhirnya perang dingin, dan Putin berusaha mengembalikan itu dengan melakukan ekspansi perbatasan Rusia. Lalu interpretasi yang terakhir adalah *Putin as Improviser*, dimana interpretasi ini menurut Treisman adala untuk menyanggah pandangan

bahwa aneksasi ini adalah sebuah upaya yang tergesa-gesa dari jatuhnya pemerintahan Presiden Yanukovich.¹³

Jika melihat kepada argumen yang dikemukakan oleh Treisman, penulis melihat bahwa aneksasi yang dilakukan oleh Putin adalah sebuah respon dari jatuhnya pemerintahan Presiden Yanukovich. Karena dengan jatuhnya pemerintahan Presiden Yanukovich timbul kemungkinan-kemungkinan tadi, seperti Ukraina akan bergabung dengan NATO dan akan ‘mengusir’ pasukan angkatan laut Rusia dari Sevastopol.

Selanjutnya adalah argumen yang dikeluarkan oleh Jan Matzek yang membahas mengenai penyebab, analisa, dan dampak global dari aneksasi Krimea yang dilakukan oleh Rusia. Matzek mengatakan bahwa sebenarnya alasan Rusia menganeksasi Krimea ini dipicu oleh faktor sejarah yang terjadi antara Rusia dengan Krimea. Matzek menyebutkan kondisi dimana sebenarnya Krimea yang pada awalnya merupakan bagian dari Rusia yang kemudian diserahkan ke pemerintah Ukraina pada 1954. Kemudian dari faktor tersebut menyebabkan Rusia memiliki keterikatan dengan Krimea dimana Krimea memiliki persebaran penduduk yang didominasi oleh etnis Rusia.¹⁴

Menurut Matzek dengan adanya aneksasi ini, Rusia telah mengeluarkan kebijakan luar negeri berupa tindakan paksa yang tidak dapat dibenarkan karena melanggar integritas wilayah Ukraina, negara berdaulat yang dilindungi hukum dan batas-batas wilayahnya telah diakui. Menurut Matzek juga kebijakan luar negeri

¹³ Daniel Treisman, *Why Putin Took Crimea: The Gambler in the Kremlin*, Foreign Affairs Vol. 95, No. 3 (2016), hlm. 47

¹⁴ Jan Matzek, *Annexation of Crimea by the Russian Federation*, Institut Pro Politiku A Spolecnost, Policy Paper (2016), hlm. 2-3.

Rusia ini telah melanggar banyak perjanjian multilateral dan bilateral yang sudah disepakati dengan Ukraina. Terlepas dari upaya-upaya negara barat yang mencoba untuk membuat Rusia untuk mematuhi norma-norma internasional atas perilaku negaranya yang melanggar hukum dengan menggunakan sanksi.¹⁵

Jika melihat kepada argumen yang dikemukakan oleh Jan Matzek, sebenarnya Rusia mengeluarkan kebijakan yang dianggap melanggar ini ada alasannya. Tidak semata-mata Rusia hanya ingin mengambil wilayah sebuah negara. Karena Rusia merupakan bagian dari wilayah Rusia sebelum kemudian diserahkan ke Ukraina.

Argumen yang terakhir adalah argumen yang dikemukakan oleh Sergey Salushev. Menurut Salushev, aneksasi Krimea oleh Rusia sebenarnya tidak bisa dibenarkan, tetapi dapat dijelaskan secara rasional dan obyektif. Tidak diragukan lagi, tindakan Rusia di wilayah semenanjung Krimea itu merupakan pelanggaran berat terhadap hukum internasional dan harus ditentang. Memang, tindakan Rusia di Crimea bukan bagian dari strategi geopolitik untuk memperluas kontrol Rusia atas Eropa dan meningkatkan profil globalnya sebagai kekuatan super yang baru lahir. Sergey juga melihat peristiwa aneksasi Crimea oleh Rusia harus dipahami dalam konteks hubungan sejarah Rusia dengan Krimea. Selain itu, politik nasionalis Ukraina yang mengasingkan komunitas etnis Rusia di negara itu juga menjadi fokus mengapa Rusia menganeksasi Krimea dari Ukraina. Oleh karena itu, menjadi masuk akal bahwa rakyat Krimea mengambil keuntungan dari kudeta di Kiev dan mendukung kebijakan luar negeri Rusia untuk menganeksasi Krimea dari Ukraina.

¹⁵ *Ibid. hlm. 5*

Sayangnya, masa depan ekonomi dan politik Krimea modern di bawah pemerintahan Rusia belum dapat terjamin. Akan tetapi menurut Sergey, Republik Krimea sudah tidak mungkin menjadi bagian dari Ukraina lagi.¹⁶

Argumen ini sangat sesuai dengan pandangan yang dimiliki oleh penulis, dimana Rusia mengeluarkan kebijakan luar negeri untuk menganeksasi Krimea dari Ukraina bukan hanya semata-mata untuk menunjukkan arogansi atau kekuatan yang dimiliki oleh Rusia, akan tetapi terdapat kepentingan nasional yang dimiliki oleh Rusia, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa Rusia memiliki hubungan sejarah dengan wilayah semenanjung Krimea. Ditambah lagi dengan dukungan rakyat Krimea yang mendukung kebijakan aneksasi yang dikeluarkan oleh Krimea, karena rakyat Krimea merasa dikucilkan oleh pemerintahan Ukraina yang sangat nasionalis.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran didefinisikan sebagai sekumpulan teori dan model dari sumber literatur yang menjelaskan mengenai hubungan didalam permasalahan yang terjadi agar pembaca lebih mengerti mengenai apa masalah yang dibahas dalam penelitian.¹⁷ Kerangka pemikiran juga berfungsi untuk menjelaskan teori dan konsep yang akan digunakan dalam penelitian yang akan digunakan untuk memperkuat argumen yang ada untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian.

¹⁶ Sergey Salushev, *Annexation of Crimea: Causes, Analysis & Global Implications*, Global Societies Journal, Volume 2, 2014, hlm. 43-44.

¹⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, UNPAR Press, Bandung, 2006, hlm. 84.

Kepentingan Nasional bagi sebuah negara adalah sesuatu hal yang menimbulkan kekhawatiran, hal yang membuat perbedaan, dan hal yang penting dengan mengacu kepada seseorang atau suatu hal, seperti arti dari *Interest* itu sendiri dari bahasa Latin yang berarti “*it concerns, it makes a difference to, it is important with reference to some person or thing*”, tentunya ketiga hal tersebut adalah hal yang terkait dengan negaranya, hal yang menimbulkan kekhawatiran bagi negaranya, membuat perbedaan bagi negaranya, dan penting bagi bagi seseorang atau sesuatu terkait negaranya.¹⁸

Selain menggunakan konsep Kepentingan nasional diatas, penulis juga menggunakan definisi ‘Kepentingan Nasional’ yang dikemukakan oleh Joseph Frankel. Menurut Frankel, kepentingan nasional biasanya dibagi menjadi dua, yaitu kepentingan yang vital dan kepentingan yang non-vital. Kepentingan yang vital adalah kepentingan yang tidak dapat dikompromikan, dan bahkan negara siap untuk berperang demi memperjuangkan kepentingan nasional tersebut. Kepentingan vital ini juga sering disebut sebagai kepentingan permanen atau primer, biasanya kepentingan ini memiliki dua variabel, variabel yang pertama menyangkut tentang perlindungan integritas teritorial dan variabel yang kedua adalah menyangkut prestise nasional. Kepentingan Vital dapat digambarkan sebagai tujuan yang paling utama yang harus dicapai. Lalu kepentingan non-vital digambarkan sebagai tujuan dari kebijakan luar negeri yang diformulasikan. Kepentingan non-vital memiliki empat variabel, yaitu untuk menjaga hubungan baik dengan negara lain melalui

¹⁸ William C. Olson, *The Theory and Practice of International Relations*, (Prentice-Hall International Editions, 1991), hlm. 35.

kebijakan yang diformulasikan. Lalu melindungi ideologi negaranya apabila ada sebuah peristiwa yang mengganggu ideologi negaranya. Selanjutnya untuk memastikan kesejahteraan rakyatnya apakah dengan kondisi yang ada, rakyatnya sudah sejahtera atau belum. Terakhir adalah kekuatan nasional, dimana sebuah negara harus menjaga kekuatannya dalam memformulasikan kebijakan luar negerinya.¹⁹

Selanjutnya adalah pengertian dari aneksasi. Aneksasi sendiri memiliki pengertian dimana sebuah negara mengakuisisi sebuah wilayah atau teritori dan negara yang mengakuisisi menyetujui atau menyatakan bahwa ia sekarang sudah memegang atau menguasai wilayah tersebut. Aneksasi biasanya akan diikuti dengan pendudukan militer oleh negara yang mengakuisisi di wilayah yang diakuisisinya. Aneksasi teritori pada dasarnya adalah tindakan administrasi yang diasosiasikan dengan penaklukan, akan tetapi penaklukan saja tidak cukup, akan tetapi negara penakluk harus menegaskan bahwa ia sudah berdaulat akan negara atau wilayah yang diakuisisinya.²⁰

Teori yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian kali ini yaitu Realisme. Realisme menganalisa sebuah masalah dengan melihat dari perilaku sebuah negara, karena dalam Realisme hal yang dibahas adalah mengenai perilaku sebuah negara. Realisme juga memiliki penilaian yang tinggi pada nilai keamanan nasional, kelangsungan hidup negara dan stabilitas serta ketertiban nasional.²¹

¹⁹ Farah Naaz, *Chapter Two: The Role of National Interest, International Politics: Concepts, Theories, and Issues*, Sage Publication India Pvt Ltd, hlm 56-58.

²⁰ Donald Rothwell, Stuart Kaye, Afshin Akhtarkhvari, Ruth Davis, w: *Cases and Materials with Australian Perspectives*, (Cambridge University Press., 2011), hlm. 19.

²¹ Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relation*, (New York: Oxford University Press Inc., 2013), hlm. 168

Selain itu juga terdapat empat asumsi dasar dalam Realisme klasik menurut para ahli. Asumsi pertama adalah Negara atau *states* adalah aktor utama dan merupakan aktor yang paling penting dalam sistem internasional yang anarki ini, sedangkan aktor-aktor non-negara seperti Organisasi Internasional, *Non-Governmental Organization* (NGO), Perusahaan multinasional (MNC) kurang memiliki peran penting menurut para ahli, dan negara tetap menjadi aktor yang dominan, dan dalam kasus ini adalah Rusia sebagai aktor utama yang mengambil kebijakan luar negeri untuk menganeksasi Krimea dari tangan Rusia. Kedua yaitu negara sebagai Aktor kesatuan (*Unitary Actor*) dimana negara dalam menghadapi dunia internasional berperan sebagai satu kesatuan, sebagai satu unit yang terintegrasi. Ketiga adalah negara sebagai aktor rasional, yang berarti dalam mengambil sebuah keputusan negara mempertimbangkan berbagai faktor seperti tujuan, alternatif, kemampuan, dan sebagainya. Asumsi yang keempat adalah bahwa dalam menghadapi sebuah permasalahan, sebuah negara selalu memperhatikan keamanan negaranya, dan keamanan negara itu akan selalu menjadi faktor yang paling utama.²²

Selanjutnya konsep hubungan internasional. Hubungan Internasional didefinisikan sebagai interaksi antara negara-negara termasuk aktifitas, kebijakan pemerintah, organisasi internasional, organisasi non pemerintah, dan perusahaan multinasional. Negara-negara merdeka masing-masing memiliki kedaulatan, akan tetapi bukan berarti mereka terpisah satu sama lain, sebaliknya mereka saling berdekatan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Hubungan tersebut

²² Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory*, (Pearson Education, Inc., 2012), hlm 39-40.

memengaruhi kebijakan pemerintahannya. Pada buku ini juga dijelaskan mengenai konsep kebijakan luar negeri, kebijakan luar negeri adalah studi mengenai manajemen hubungan eksternal dan aktivitas-aktivitas negara-bangsa, seperti yang dibedakan dari kebijakan dalam negerinya. Kebijakan luar negeri terdiri dari tujuan-tujuan dan tindakan-tindakan yang dimaksudkan untuk memandu keputusan dan tindakan pemerintah yang menyangkut urusan-urusan eksternal suatu negara, terutama hubungan suatu negara dengan negara lain.²³

Selanjutnya penulis juga akan menganalisa dengan menggunakan konsep *Struggle for Power* yang dikemukakan oleh Morgenthau. Penulis akan membahas dengan menggunakan *Struggle for Power: Policy of The Status Quo*. Konsep ini menjelaskan tentang negara yang memiliki kebijakan luar negeri untuk menjaga kekuatannya di dunia internasional tanpa mengubah distribusi kekuatannya. *Status Quo* sendiri berasal dari kata *status quo ante bellum* yang merupakan sebuah istilah diplomatis yang merujuk kepada klausa di traktat perdamaian berupa evakuasi wilayah oleh pasukan musuh dan merestorasinya kembali seperti saat sebelum terjadinya peperangan. Kebijakan *Status Quo* memiliki tujuan untuk menjaga distribusi kekuatan sesuai dengan apa yang terjadi pada suatu waktu di masa lalu. Ada juga yang mengatakan bahwa kebijakan *Status Quo* memenuhi fungsi yang sama pada politik internasional.²⁴

Hubungan antara kepentingan nasional dengan *power* terdapat dalam “6 Prinsip Realisme Politik” yang disebutkan pada prinsip kedua. Pada prinsip kedua

²³ Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relation*, (New York: Oxford University Press Inc., 2013), hlm. 168

²⁴ Hans J. Morgenthau, *Politics Among Nation*, Sixth Edition, Peking University Press, hlm. 53.

disebutkan bahwa “cara agar realisme politik dapat menemukan jalan masuk kedalam politik internasional adalah dengan mendefinisikan konsep kepentingan nasional sebagai sebuah *Power*”.²⁵

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Pengertian dari metode penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang dilakukan dengan cara observasi untuk mengumpulkan data dan sumber yang deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang didapat adalah data berupa argumentasi dan pendapat atau opini.²⁶ Salah satu teknik analisa dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik *Case Study*, dimana penelitian dilakukan dengan cara menganalisa sebuah kasus dengan menggunakan pendekatan berupa teori.²⁷

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk menyusun penelitian kali ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbasis studi pustaka. Dengan demikian penulis mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai macam literatur yang bersumber dari buku, jurnal, maupun artikel digital yang dibuat oleh

²⁵ *Ibid. hlm. 5.*

²⁶ Bruce L. Breg dan Howard Lune, *Qualitative Research Methods fo the Social Sciences*, (Boston: Pearson, 2012).

²⁷ John W. Creswell, *Research Design: Quantitative, Qualitative, and Mixed Method Approaches*, (London: Sage Publication inc, 2014).

sebuah media. Oleh karena itu, data yang penulis gunakan adalah data sekunder. Data sekunder sendiri adalah data yang sebelumnya sudah ada dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan menggunakan data tersebut, penulis akan menjawab pertanyaan dari penelitian yang dilakukan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan rancangan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun didalam bagian rancangan penelitian ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian yang berisi metode pengumpulan data dan jenis penelitian dan sistematika pembahasan masalah yang akan dielaborasi dalam penelitian ini

Bab II memiliki judul “Hubungan antara Rusia dengan Krimea”. Pada bagian ini akan membahas mengenai bagaimana sebenarnya hubungan antara Rusia dengan Krimea, mengenai bagaimana pada awalnya Krimea menjadi bagian dari Rusia lalu berubah menjadi bagian dari Ukraina dan kemudian kembali dianeksasi oleh Rusia. Selain membahas mengenai perjalanan hubungan antara Rusia dengan Krimea, pada bagian ini, penulis juga akan membahas hal-hal yang menyebabkan Rusia memiliki hubungan dengan Krimea.

Bab III memiliki judul “Gangguan Kepentingan Nasional dan Kebijakan Aneksasi Krimea oleh Rusia”. Pada bagian ini akan membahas mengenai kepentingan nasional dari Rusia yang menyebabkan Rusia datang dan melakukan aneksasi terhadap Krimea. Penulis akan menganalisa apa yang menjadi kepentingan

nasional Rusia pada Krimea yang pada akhirnya menyebabkan Rusia datang untuk menganeksasi Krimea. Selain itu, penulis juga akan membahas peristiwa aneksasi yang dilakukan oleh Rusia di Krimea pada saat Krisis yang terjadi di Ukraina.

Bab IV memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis akan menjawab pertanyaan penelitian dengan berdasarkan analisa yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

